

**INTEGRASI DIALOG SOCRATIC DAN DEEP LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS ISU LINGKUNGAN: PENGUATAN KOMPETENSI
KEWARGANEGARAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Chesqi Arnetta Fadhilla P.S¹, Raden Roro Setyowati², Putri Rachmadyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar FKIP Universitas Negri Surabaya

¹25010855008@mhs.unesa.ac.id, ²naniksetyowati@unesa.ac.id,

³putrirachmadyanti@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Socratic dialogue and the deep learning approach in environmental issue-based learning as an effort to strengthen elementary school students' citizenship competencies. The study is grounded in the need to develop citizenship learning that not only emphasizes conceptual understanding but also fosters critical thinking, social responsibility, active participation, and students' ecological citizenship awareness. This research employed a descriptive qualitative approach with a field study design involving fourth-grade students at SDI A-Education. The data sources consisted of primary data obtained from teachers and fourth-grade students, as well as secondary data derived from learning documents and supporting literature. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis employed an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain an in-depth understanding of the implementation of the learning process. The findings reveal that the integration of Socratic dialogue and deep learning based on environmental issues enhances student engagement through reflective activities, collaborative discussions, and problem-solving practices related to real environmental issues within the school context. Furthermore, the learning approach contributes significantly to strengthening students' citizenship competencies, particularly in critical thinking, social responsibility, cooperation, collaborative skills, active participation, and environmental awareness as a form of civic practice. Although challenges were identified, including students' limited abstract reasoning abilities and teachers' readiness to facilitate dialogical learning, contextual strategies and scaffolded reflective questioning proved effective in optimizing the learning process. This study concludes that the integration of Socratic dialogue and deep learning through environmental issue-based learning represents an effective pedagogical approach to strengthening elementary school students' citizenship competencies in a reflective, participatory, and contextual manner.

Keywords: *Socratic dialogue, deep learning, environmental issues, citizenship competence, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi dialog Socratic dan pendekatan deep learning dalam pembelajaran berbasis isu lingkungan sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengembangan pembelajaran kewarganegaraan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu

membentuk kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, partisipasi aktif, dan kesadaran kewarganegaraan ekologis peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan pada siswa kelas IV SDI A-Education. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas IV serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dialog Socratic dan deep learning berbasis isu lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa melalui aktivitas reflektif, diskusi kolaboratif, dan pemecahan masalah nyata di lingkungan sekolah. Pembelajaran tersebut juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi kewarganegaraan siswa, khususnya pada aspek berpikir kritis, tanggung jawab sosial, gotong royong, kemampuan bekerja sama, partisipasi aktif, dan kesadaran menjaga lingkungan sebagai bentuk praktik kewarganegaraan. Meskipun ditemukan tantangan berupa keterbatasan kemampuan abstraksi siswa dan kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dialogis, penggunaan strategi kontekstual dan pertanyaan reflektif bertahap terbukti membantu optimalisasi proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi dialog Socratic dan deep learning berbasis isu lingkungan merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar secara reflektif, partisipatif, dan kontekstual.

Kata Kunci: dialog Socratic, deep learning, isu lingkungan, kompetensi kewarganegaraan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan berbagai persoalan lingkungan, seperti pencemaran sungai, penumpukan sampah plastik, dan kerusakan ekosistem, telah menjadi isu global yang berdampak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat, termasuk pada lingkungan sekitar peserta didik sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, isu lingkungan tidak hanya dipahami sebagai persoalan ekologis, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab sosial dan kompetensi kewarganegaraan

siswa sebagai bagian dari citizenship education. Dokumen pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa permasalahan sampah dipilih karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan mereka memahami persoalan sosial secara konkret. Selain itu, isu lingkungan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Isu lingkungan juga

memiliki keterkaitan erat dengan penguatan nilai kepedulian, tanggung jawab sosial, partisipasi warga negara, dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, praktik pembelajaran IPAS dan PKn di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah (teacher-centered) sehingga siswa belum memperoleh ruang yang optimal untuk berpikir kritis, berdialog, dan merefleksikan persoalan sosial lingkungan yang mereka hadapi. Akibatnya, pembelajaran sering kali hanya menekankan aspek pengetahuan tanpa mendorong kesadaran kritis dan tindakan nyata siswa terhadap masalah lingkungan di sekitarnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu lingkungan yang kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan secara lebih bermakna (Christodoulou & Grace, 2025). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan lingkungan environmental citizenship education dinilai penting untuk menanamkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial sejak usia dini agar siswa

mampu menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Kirk et al., 2025). Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut, penelitian ini mengintegrasikan dialog Socratic dan pendekatan deep learning dalam pembelajaran berbasis isu lingkungan pada siswa kelas IV SDI A-Education.

Dialog Socratic merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses bertanya secara reflektif, argumentatif, dan dialogis untuk membangun pemahaman yang mendalam melalui eksplorasi berbagai perspektif. Dalam dokumen pembelajaran yang dikembangkan, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memancing siswa melalui pertanyaan kritis seperti “Siapa yang bertanggung jawab terhadap sampah di sungai?” atau “Apakah solusi lokal cukup untuk mengatasi masalah global?”. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, menyusun argumen, serta mengambil keputusan berbasis nilai kewarganegaraan.

Penelitian menunjukkan bahwa metode Socratic dialogue mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan

argumentasi, dan refleksi kritis peserta didik melalui proses diskusi yang dialogis dan kolaboratif (Mahoney et al., 2023). Di sisi lain, pendekatan deep learning menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara bermakna melalui pengalaman nyata, refleksi, dan aksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, deep learning diintegrasikan melalui kegiatan observasi lingkungan, diskusi kritis, refleksi diri, dan aksi nyata seperti kampanye kebersihan sekolah, pembuatan poster lingkungan, serta komitmen mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kesadaran lingkungan, dan kemampuan siswa menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata (Sunarto, 2025). Dengan demikian, integrasi dialog Socratic dan deep learning dipandang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi

dialog Socratic dan deep learning dalam pembelajaran berbasis isu lingkungan guna memperkuat kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Kompetensi kewarganegaraan dalam penelitian ini mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan sosial, kemampuan mengemukakan pendapat secara argumentatif, tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, serta partisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar.

Variabel dialog Socratic dipahami sebagai proses pembelajaran berbasis pertanyaan reflektif yang mendorong siswa melakukan eksplorasi ide, menyusun argumen, dan mempertimbangkan berbagai perspektif secara kritis. Sementara itu, variabel deep learning dimaknai sebagai proses pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui refleksi, pengalaman nyata, dan koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Adapun variabel kompetensi kewarganegaraan diposisikan sebagai kemampuan siswa dalam menunjukkan perilaku bertanggung jawab, kepedulian sosial, dan

pengambilan keputusan berbasis nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan *environmental citizenship* melalui keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan sosial ekologis di lingkungannya (Christodoulou & Grace, 2025). Selain itu, pendekatan dialogis dan reflektif juga dinilai mampu membangun kesadaran moral serta empati sosial siswa secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan praksis kritis pembelajaran IPAS dan PKn di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi pembelajaran dialogis, deep learning, dan pendidikan kewarganegaraan lingkungan dalam konteks pendidikan dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak

hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kritis, tanggung jawab sosial, kemampuan berpikir argumentatif, serta perilaku gotong royong siswa sebagai warga negara muda (young citizens). Selain itu, penelitian ini juga diperkirakan mampu menunjukkan bahwa integrasi dialog Socratic dan deep learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mendorong perubahan sikap dan tindakan nyata terhadap persoalan lingkungan di sekitar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai integrasi dialog Socratic dan deep learning dalam pembelajaran berbasis isu lingkungan sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara holistik, kontekstual, dan mendalam berdasarkan pengalaman, interaksi, serta makna yang dibangun oleh

subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial dan pendidikan secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap praktik pembelajaran yang terjadi di kelas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses implementasi dialog Socratic dan deep learning, bentuk interaksi guru dan siswa, respons siswa terhadap isu lingkungan, serta perkembangan kompetensi kewarganegaraan yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menyajikan interpretasi mendalam mengenai pengalaman dan perilaku individu dalam konteks tertentu secara sistematis dan realistis. Penelitian ini dilaksanakan pada konteks pembelajaran IPAS sekolah dasar fase B yaitu kelas IV SDI A-Education dengan topik isu lingkungan, khususnya permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan konteks ini didasarkan pada pertimbangan bahwa

isu lingkungan memiliki relevansi tinggi dengan pembentukan kompetensi kewarganegaraan, seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, partisipasi, dan kemampuan pengambilan keputusan terhadap persoalan publik. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis dialog Socratic dan deep learning.

Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi dibanding jumlah partisipan.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari proses pembelajaran melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memahami

dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam menerapkan dialog Socratic, aktivitas refleksi berbasis deep learning, serta bentuk respons siswa terhadap isu lingkungan yang dibahas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman terkait pengalaman belajar, persepsi terhadap pembelajaran, dan perubahan sikap kewarganegaraan yang muncul selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, lembar kerja peserta didik, hasil refleksi siswa, jurnal guru, dan produk pembelajaran berbasis isu lingkungan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen, artikel ilmiah, dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan implementasi pembelajaran berbasis isu lingkungan, dialog Socratic, deep learning, dan kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan

untuk mengidentifikasi pola interaksi, keterlibatan siswa dalam dialog kritis, serta proses berpikir reflektif yang berkembang selama pembelajaran berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian.

Wawancara semi-terstruktur memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menjelaskan pengalaman secara lebih mendalam tanpa kehilangan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti empiris untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, terutama terkait keterlibatan siswa dalam aksi nyata terhadap isu lingkungan, seperti kerja bakti, kampanye kebersihan sekolah, dan refleksi tertulis mengenai perilaku menjaga lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengategorikan data sesuai fokus penelitian, yakni implementasi dialog Socratic, penerapan deep learning, dan penguatan kompetensi

kewarganegaraan siswa. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, serta pemetaan tematik untuk mempermudah interpretasi data. Selanjutnya, tahap verifikasi dilakukan dengan menarik makna dari pola temuan yang muncul dan melakukan pengecekan ulang terhadap data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, agar kredibilitas hasil penelitian terjaga.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif berdasarkan indikator konseptual dari setiap variabel penelitian. Variabel dialog Socratic diukur melalui indikator kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan argumentasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan melakukan refleksi terhadap isu lingkungan. Variabel deep learning diukur melalui keterlibatan aktif siswa, kemampuan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, refleksi pembelajaran, dan aksi nyata terhadap masalah lingkungan. Adapun variabel kompetensi kewarganegaraan diukur berdasarkan indikator tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, kemampuan

bekerja sama (gotong royong), partisipasi dalam pemecahan masalah sosial, serta kemampuan mengambil keputusan yang mencerminkan nilai kewarganegaraan. Pendekatan pengukuran ini memungkinkan peneliti memahami perubahan perilaku dan cara berpikir siswa secara mendalam, tidak hanya terbatas pada hasil belajar kognitif semata.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dialog Socratic dan pendekatan deep learning dalam pembelajaran berbasis isu lingkungan pada siswa kelas IV SDI A-Education memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi kewarganegaraan siswa, terutama pada aspek berpikir kritis, tanggung jawab sosial, gotong royong, partisipasi aktif, serta kesadaran kewarganegaraan ekologis (environmental citizenship).

Implementasi dialog Socratic melalui pertanyaan reflektif mendorong siswa untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat terhadap persoalan lingkungan, menyampaikan argumentasi, dan

mempertimbangkan solusi secara lebih kritis. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa memandang kebersihan lingkungan sekolah sebagai tanggung jawab petugas kebersihan, namun setelah melalui proses dialog reflektif dan diskusi kelompok, siswa mulai menunjukkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama warga sekolah.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis dialogis mampu membantu siswa membangun pemahaman sosial secara lebih mendalam melalui refleksi dan negosiasi makna berdasarkan pengalaman nyata (Mahoney et al., 2023; Kirk et al., 2025; Pitorini et al., 2020). Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan Socratic dialogue efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, refleksi kritis, dan argumentasi siswa melalui pembelajaran yang partisipatif dan eksploratif. Selain itu, penerapan deep learning berbasis isu lingkungan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam observasi lingkungan sekolah, diskusi reflektif, dan aksi nyata seperti kampanye kebersihan kelas serta pengurangan penggunaan

plastik sekali pakai mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep lingkungan, tetapi berkembang menjadi pengalaman belajar yang menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Melalui aktivitas kolaboratif, siswa mulai mengembangkan perilaku gotong royong, aktif menyampaikan gagasan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan bersama mengenai solusi persoalan lingkungan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa deep learning memberikan ruang bagi siswa untuk membangun makna melalui pengalaman autentik sehingga pembelajaran menjadi lebih reflektif dan aplikatif (Maulidya et al., 2025; Sunarto, 2025; Mei & Jayatri, 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membentuk kepedulian sosial dan ekologis sejak usia sekolah dasar. Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi kewarganegaraan

berkembang melalui keterlibatan langsung siswa dalam diskusi, refleksi, dan penyelesaian masalah lingkungan secara kolektif. Siswa mulai menunjukkan perubahan dari perilaku pasif menjadi lebih partisipatif, aktif berdiskusi, menghargai pendapat teman, serta mampu menyusun solusi bersama terkait persoalan lingkungan sekolah. Kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan, berpartisipasi dalam kegiatan bersama, dan memahami dampak sosial dari tindakan individu menunjukkan berkembangnya praktik kewarganegaraan sejak usia dini.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan pada sekolah dasar akan lebih efektif apabila dihubungkan dengan pengalaman sosial dan ekologis yang konkret sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama secara nyata (Christodoulou & Grace, 2025; Kirk et al., 2025; Mahoney et al., 2023). Dengan demikian, integrasi dialog Socratic dan deep learning berbasis isu lingkungan dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang efektif untuk membangun kompetensi

kewarganegaraan siswa secara holistik, reflektif, dan kontekstual dengan tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Tabel 1. Ringkasan Hasil dan Pembahasan Integrasi Dialog Socratic dan Deep Learning

Aspek Temuan	Kondisi Awal Siswa	Hasil setelah Implementasi
Berpikir kritis	Jawaban sederhana dan terbatas	Mampu mengidentifikasi sebab-akibat dan menyusun solusi reflektif
Tanggung jawab sosial	Kebersihan dianggap tanggung jawab petugas sekolah	Tumbuh kesadaran menjaga lingkungan bersama
Gotong royong & partisipasi	Menunggu arahan guru	Aktif berdiskusi dan bekerja sama
Environmental citizenship	Kepedulian lingkungan masih rendah	Mulai menunjukkan perilaku pro-lingkungan



Gambar 1 Implementasi Dialog Socratic



Gambar 2 Observasi Lingkungan Sekitar

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi dialog Socratic dan pendekatan deep learning dalam pembelajaran berbasis isu lingkungan berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan belajar yang bermakna, tanggung jawab sosial, gotong royong, partisipasi aktif, serta kesadaran kewarganegaraan ekologis (environmental citizenship). Implementasi dialog Socratic mendorong siswa untuk berpikir reflektif, mengidentifikasi hubungan sebab akibat, serta membangun argumentasi terhadap persoalan lingkungan secara lebih kritis dan kontekstual, sementara pendekatan

deep learning memungkinkan siswa memahami isu lingkungan melalui pengalaman nyata, observasi, diskusi kolaboratif, dan pemecahan masalah bersama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa mengenai lingkungan dan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk perilaku partisipatif melalui praktik kerja sama, pengambilan keputusan bersama, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah sebagai tanggung jawab kolektif. Meskipun implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan kemampuan abstraksi siswa dan kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dialogis, penggunaan strategi adaptif seperti pertanyaan reflektif bertahap, media konkret, dan pembelajaran berbasis pengalaman terbukti membantu siswa memahami persoalan sosial-ekologis secara lebih sederhana dan aplikatif. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian dialog Socratic dan

deep learning berbasis isu lingkungan sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam membangun kompetensi kewarganegaraan siswa sekolah dasar secara holistik melalui pembelajaran reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Christodoulou, A., & Grace, M. (2025). Becoming ' Wild Citizens ': Children ' s Articulation of Environmental Citizenship in the Context of Biodiversity Loss. *Science & Education*, 34(3), 969–997. <https://doi.org/10.1007/s11191-024-00558-4>
- Islam, A. (2025). *Penerapan Metode Socratic Questioning dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa*. 21, 863–872. <https://doi.org/10.47709/educendika.v5i03.7329>
- Kirk, M., Tytler, R., White, P. J., Paul, J., & Jo, F. (2025). Fostering Epistemic Space for Collaborative Solutions in Primary Science Through a Socratic Seminar Inquiry Approach. *Research in Science Education*, 55(3), 619–640. <https://doi.org/10.1007/s11165-024-10209-x>
- Mahoney, B. B., Oostdam, R. R., Nieuwelink, H. H., & Schuitema, J. J. (2023). Learning to think critically through Socratic dialogue : Evaluating a series of lessons designed for secondary vocational education. *Thinking Skills and Creativity*, 50(November), 101422. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101422>
- Marcelliana, F., & Danawak, Y. (2022). *Tinjauan Filsafat Metode Dialog Socrates dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. 5, 44–49.
- Maulidya, D., Nur, D., Eka, A., Umamy, N. A., Syukri, M., & Kunci, K. (2025). *Analisis Literatur Peran Deep Learning dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar*. 4(2), 9072–9084.
- Mei, N., & Jayatri, S. N. (2025). *Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital*. 2(4), 30–43.
- Nurlia, P., Simanungkalit, B., & Medan, U. N. (2023). *ELSE (Elementary School Education*. 7(2), 232–237.
- Pitorini, D. E., Suciati, S., & Ariyanto, J. (2020). *Kemampuan argumentasi siswa : Perbandingan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri terbimbing dipadu dialog Socrates Students ' argumentation skills : A comparison between the guided-inquiry learning model and the Socrates dialogue-integrated guided-inquiry learning model*. 6(1), 26–38.
- Sunarto, A. (2025). *Integrasi Nilai Green-Constitution Melalui pendekatan Deep Learning*. 10(2), 946–955.